

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM *PODCAST* NOTIF#1

Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Dewi Shintiyah², Ni Made Dwi Sintia Wulandari³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

dayuweda@unmas.ac.id

WA: 081236359891

Artikel Info

Received :4 Sep 2022
 Reviwe :2 Okt 2022
 Accepted :11Nov 2022
 Published :30 Nov 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam podcast Notif#1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa podcast Notif#1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mahasaraswati Denpasar mengandung beberapa tindak tutur perlokusi. Adapun bentuk tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur melegakan, tindak tutur melaporkan, tindak tutur permintaan, tindak tutur menyenangkan, dan tindak tutur ajakan. Penelitian ini berimplikasi terhadap kajian bahasa khususnya dalam bidang pragmatik terutama pada bagian tindak tutur.

Kata Kunci: tindak tutur; perlokusi; *podcast*

Abstract

The purpose of this study was to determine the perlocutionary speech acts used in the podcast Notif#1 Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Mahasaraswati University Denpasar. This research is a qualitative research, where the data collection methods in this study include, observation, documentation, and field notes. Data analysis in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Notif#1 podcast of the Indonesian Language and Literature Education study program, Mahasaraswati University Denpasar contains several perlocutionary speech acts. The forms of speech acts include relief speech acts, reporting speech acts, request speech acts, pleasant speech acts, and invitation speech acts. This research has implications for language studies, especially in the field of pragmatics, especially in the speech act section.

Key word: speech acts; perocutionary; *podcast*

A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan dan keseharian manusia. Kegiatan komunikasi dan interaksi dalam bahasa memiliki andil yang sangat penting bagi kehidupan bersosialisasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai serangkaian tindak tutur yang dimanfaatkan berdasarkan sistem guna mendapatkan tujuan tertentu. Bahasa dapat diteliti dari berbagai hal, salah satunya dengan meneliti berbagai gejala yang terjadi terhadap pemakaian dalam masyarakat. Bidang bahasa yang mengkaji ataupun meneliti bahasa beserta dengan konteksnya yaitu pragmatik.

Setiap penutur menggunakan kata ataupun ujaran tertentu dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya yang bertujuan agar mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuannya. Tindak tutur selalu berkaitan dengan konteks yang membangun ketika tuturan diungkapkan. Konteks berhubungan erat dengan budaya dan lingkungan tempat penutur berada, Prihatin (2022). Menurut Ariyanti (2017) Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur, di mana tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa. Tuturan yang disampaikan oleh penutur seringkali berefek atau memiliki daya pengaruh (*perlocution force*) bagi yang mendengar ataupun membacanya. Menurut Sendilatta (2013) tindak tutur merupakan suatu kegiatan berbahasa yang didalamnya terkandung ujaran atau percakapan antara penutur dan mitra tutur yang dapat menghasilkan sebuah tindakan. Tuturan dapat disampaikan atau diekspresikan melalui media lisan maupun tulisan. Austin (dalam Pratiwi dkk, 2016) berpendapat bahwa tindak tutur dikelompokkan menjadi tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

Adhiguna (2019) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu Menurut Chaer (dalam Istiqomah,

2017) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan pemberian izin, menyuruh, menjanjikan dan menawarkan dengan menggunakan kalimat yang performatif. Musyafir (2015) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang tujuannya memberi efek pada mitra tutur. Hermintoyo (dalam Oktavia, 2019) menyatakan bahwa efek yang dihasilkan oleh penutur tersebut dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja. Pendapat mengenai tindak tutur perlokusi tersebut searah dengan pendapat Puspita Nagari (2020) bahwa tindak tutur perlokusi dapat menimbulkan efek atau respon yang berbeda tergantung pada penuturnya yang dapat ditimbulkan secara sengaja maupun tidak disengaja.

Perkembangan zaman memberikan pengaruh terhadap penggunaan tuturan, di mana tuturan dalam bentuk media lisan juga berkembang melalui media digital. Arus perkembangan teknologi melaju semakin cepat, sehingga hal ini menuntut manusia untuk dapat beradaptasi untuk menghadapi tantangan global (Akbar, 2019). Perkembangan teknologi menjadikan masyarakat berbondong-bondong membuat konten digital yang selain dengan tujuan untuk eksis/dikenal banyak orang dan mencari penghasilan, konten digital juga digunakan sebagai tempat berbagi informasi. Media digital telah mengalami perubahan yang begitu pesat. Media digital menjadi pilihan yang dimanfaatkan dalam penyampaian informasi pada khalayak umum.

Berkaitan dengan hal tersebut tindak tutur bisa ditemukan pada media digital, salah satunya *youtube*. Unggahan pada *youtube* lebih berfokus pada penampilan video berupa berita ataupun informasi yang berupa siniar. Menurut KBBI, siniar merupakan tayangan (berita, musik) yang dibentuk dalam format digital dan diunggah melalui media internet. Penggunaan bahasa sebagai salah satu wujud ekspresi

merupakan salah satu daya tarik dari siniar. Siniar yang terdapat dalam akun youtube merupakan sebuah tindakan, yang berupa penggunaan bahasa, menyebabkan terjadinya sebuah tindak tutur oleh lawan bicara dalam video siniar. Istilah siniar dalam *youtube* saat ini lebih dikenal dengan istilah *podcast*.

Podcast merupakan sarana pengembangan dan bukti minat dan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan media digital. Dewasa ini *podcast* memiliki daya tarik di masyarakat, selain sebagai media hiburan untuk masyarakat, *podcast* juga dapat dijadikan tempat untuk mempromosikan atau mengenalkan sesuatu. Chitra (2019) menyatakan bahwa sekarang masyarakat dengan bebas menggunakan *podcast* sebagai wadah orang-orang untuk menyampaikan pendapat ataupun informasi yang dimiliki. Penelitian ini akan membahas akun *youtube* dalam *podcast*, hal ini dikarenakan untuk saat ini *podcast* termasuk media yang aktif dan produktif dalam mengunggah video baik itu berita yang berisi fakta yang dibicarakan bersama lawan bicaranya atau yang menjadi narasumber. Adapun ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai tindak tutur dalam *podcast* ini dikarenakan penelitian yang dilakukan mengenai tindak tutur dalam *podcast* ini sangat tepat untuk mengamati bagaimana penggunaan bahasa.

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu, ditemukan penelitian mengenai tindak tutur, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arinta Cahya Fatihah (2020) dengan judul Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran *Youtube* CNN Indonesia. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur, sedangkan perbedaannya terletak pada pola pengumpulan data dan hasil penelitian. Penelitian tindak tutur juga pernah dilakukan oleh Haryani Febri dan Asep PYU (2020) dengan judul Tindak Tutur Perlokusi Dalam

Dialog Film “The Teacher’s Diary” Dengan Subtitle Bahasa Indonesia, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi subjek yang dianalisis dimana penelitian terdahulu ini menganalisis tuturan dalam film sedangkan penelitian ini membahas tuturan dalam *podcast*. Penelitian tindak tutur juga dilakukan oleh Rani Oktaviyani dan Asep PYU (2021) dengan judul Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi teknik analisis data yang dilakukan dan juga hasil penelitian yang mengkaji pengaruh dari tindak tutur.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penelitian ini akan membahas tindak tutur perlokusi dalam *podcast* notif#1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmas Denpasar, yang dimuat pada akun *youtube* Balai Bahasa Bali. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan dalam kegiatan *podcast* tindak tutur yang terjadi mengalir seperti bincang-bincang sehari-hari sehingga perlu dianalisis jenis tindak tutur apa saja yang disampaikan oleh pembicara dan lawan bicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam *podcast* notif#1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmas Denpasar.

B. METODE

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Dipilihnya jenis penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mencatat dan mendeskripsikan fenomena secara aktual yang akan menjadi sasaran pada penelitian secara ilmiah. Peneliti akan mencatat dan mendeskripsikan secara keseluruhan fenomena khususnya kebahasaan secara aktual yang ada dalam unggahan *podcast* pada *youtube*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam *podcast* notif#1 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Unmas Denpasar yang disiarkan

dalam *youtube* Balai Bahasa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, metode simak dan catat serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast notif#1 diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali. *Podcast* ini lahir dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan ketertarikan masyarakat terhadap media digital yang berupa *youtube*. *Podcast* notif#1 bertujuan untuk mempromosikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmas Denpasar kepada masyarakat *Podcast* Notif#1 melibatkan 2 orang narasumber dan seorang pembawa acara. Ragam tindak tutur perlokusi yang digunakan penutur 1 (A) dan penutur 2 (B) sebagai narasumber dan mitra tutur selaku pembawa acara (C). Berikut dijelaskan secara rinci dalam setiap tindak tutur perlokusi yang terdapat pada *podcast* notif#1.

1. Tindak Tutur Melegakan

Menurut Awon (dalam Prasetya, 2020) bentuk tindak tutur perlokusi melegakan ini dapat dikenali dengan adanya tuturan yang membuat seseorang merasa lapang, tidak khawatir, menenangkan, ataupun mengurangi rasa seseorang yang merasa gelisah. Berikut adalah tindak tutur perlokusi melegakan :

C : "Pada kegiatan pembelajaran, kalo saat kita belajar nih dosen-dosen yang ngajar asik-asik gak?, biasanya kan kita takut ni ya sama dosen-dosen killer, nah kalo dosen-dosen di Unmas Denpasar bagaimana?"

Penutur :

A: "Dosen-dosennya seru-seru banget, mudah bergaul sama mahasiswanya gitu, kayak kita gak merasa kalo itu lagi sama dosen"

B: "Bener, jadi kita itu interaksinya biasa

kaya sama temen"

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Penutur menyampaikan informasi yang melegakan mitra tutur terkait dosen-dosen yang disangka galak atau yang biasa disebut dengan killer. Tuturan yang disampaikan tersebut menimbulkan efek bagi mitra tutur yang merasa lega dengan tuturan yang disampaikan penutur dengan tujuan menginformasikan bahwa apa yang disangka pihak mitra tutur itu tidak benar dan dapat menenangkan pihak lain yang mendengar.

C : "Nah sekarang kita sedang dilanda pandemi, kegiatan pembelajaran disana terganggu tidak? atau sekarang malah lebih bagus atau misalnya biasa saja tapi tidak mengganggu esensi pembelajaran itu sendiri, temen-temen gimana?"

Penutur :

A : "Untuk sistem pembelajaran dari PBSI ini kita sudah mengacu pada kurikulum MBKM ya, maksudnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kemudian di masa pandemi ini kita menggunakan sistem *blended learning* atau mengkombinasi antara online dan offline gitu, tapi tetep kalo misalnya offline ada syarat, harus mahasiswanya kurang dari 10 orang baru kita bisa kuliah offline"

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur perlokusi yaitu penutur menyampaikan informasi yang melegakan terkait dengan sistem pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi. Tuturan penutur tersebut memberikan efek melegakan pada mitra tutur karena pembelajaran masih tetap bisa dilaksanakan pada masa pandemi ini dengan mengkreasikan sistem pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi ini.

2. Tindak Tutur Melaporkan

Tindak tutur melaporkan berarti

memberitahukan atau memberikan informasi mengenai tugas yang telah dilihat dan dilaksanakan (Oktavia, W, 2019). Berikut adalah contoh tindak tutur melaporkan :

C : "Kenapa sih kita harus kuliah di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?"

Penutur :

A : "Alasan pertama itu karena akreditasi dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini udah A, kemudian juga tenaga pengajarnya sudah profesional dan berkompeten dalam bidangnya, kemudian fasilitas yang akan kita dapatkan juga cukup lengkap. Selain itu juga di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini mempunyai banyak beasiswa unggulan diantaranya itu kuliah gratis sampai tamat, beasiswa untuk mahasiswa berprestasi, potongan SPP untuk mahasiswa baru berprestasi, dan juga potongan SPP untuk mahasiswa aktif berprestasi kaya gitu sih"

B : "Kalau untuk kenapa kita harus kuliah di FKIP khususnya di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu, di sini itu seperti yang disampaikan tadi, akreditasi kita itu sudah A, dosen-dosennya tu sudah berpengalaman dan sangat profesional gitu, ditambah lagi fasilitas yang disediakan oleh kampus itu sangat memadai, seperti lab-lab itu sudah sangat memadai, jadi kita untuk kuliahnya itu sangat sangat nyaman"

Pada tuturan yang disampaikan di atas terkandung tindak tutur perlokusi. Penutur melakukan pelaporan terkait dengan apa alasan dipilihnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai jenjang pendidikan selanjutnya yang disampaikan secara nyata sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut memberi efek positif pada mitra tutur yang senang mendengar

informasi terkait dengan alasan dipilihnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai jurusan pada pendidikan selanjutnya. Tuturan yang disampaikan penutur tersebut memberikan pengaruh berupa tanggapan yaitu ketertarikan mitra tutur untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu sendiri.

C : "Nah kalo misalnya, tadi kan temen-temen udah sempat membahas mengenai fasilitas, kira-kira fasilitas apa saja yang ada di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menurut temen-temen ini kayanya jadi nilai lebih nih dari Universitas Mahasaraswati Denpasar?"

Penutur :

A : "Kalo untuk fasilitas, biasanya kita menggunakan laboratorium microteaching disana, lab microteaching digunakan untuk praktek mengajar. Ada lab komputer, ada ruang baca, perpustakaan, jadi semua fasilitas itu disediakan oleh kampus itu lengkap sekali, jadi kita kuliah itu terasa nyaman, semua fasilitasnya itu udah ada"

B : "Iya kita juga ada lab bahasa jadi kita bisa belajar bahasa itu lebih dalam di sana"

Pada tuturan yang disampaikan terdapat tindak tutur perlokusi. Penutur menyampaikan laporan mengenai kelebihan fasilitas yang tersedia. Melalui tuturan yang disampaikan penutur terkait fasilitas yang didapatkan selama kuliah menimbulkan efek pada mitra tutur yaitu kesenangan terhadap informasi yang diberikan terkait dengan fasilitas yang diterima ketika menjalani pendidikan.

C : "Menurut temen-temen berdua nih, prospek kerja apa yang bisa kita dapatkan setelah lulus dari prodi ini?"

Penutur :

B : "Untuk prospek kerja lulusan yang bakal

bisa kita dapetin setelah lulus dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini sebenarnya cukup luas ya, mungkin orang-orang kadang berpikiran kalo kuliah di prodi pendidikan pasti jadi guru kaya gitu. tapi sebenarnya itu enggak, gak sama sekali, karena selain kita bisa jd guru PNS atau swasta, kita juga bisa berwirausaha dalam bidang pendidikan kaya misalnya kita bisa buka bimbel atau tempat les kaya gitu, kemudian kita juga bisa jadi sastrawan tentunya karna kita juga belajar sastra, terus kita juga karena kita dapat mata kuliah peliputan & jurnalistik kita juga bisa menjadi jurnalis atau wartawan gitu"

C : "Apalagi kalo misalnya saya juga mau menambahkan ya, biasanya kalo anak sastra ini paling peka sama seni, apalagi di lingkup kita yg sudah tumbuh di teknologi sosial media sudah ada, kita sudah disediakan media nih untuk berekspresi, bahkan menurut saya punya peluang besar ya, bahkan di dunia industri kreatif pun anak sastra masih dapet ya"

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Penutur memberikan informasi terkait prospek kerja yang akan didapatkan apabila melanjutkan pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan yang memberi pengaruh kepada mitra tutur yang menyebabkan mitra tutur tersadar bahwa prospek kerja bagi lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu bukanlah hanya guru saja melainkan bisa lulusan tersebut bekerja dalam banyak bidang

C : "Kalo misalnya di kegiatan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini, apa saja sih kegiatannya? selain pembelajaran tadi ya, mungkin ada kegiatan tambahan dari kampusnya bagaimana?"

Penutur :

A : "Kalo dari kampusnya itu pasti tentu, kita ada kaya ikut UKM, itu kita harus ikut, disana juga ada pastinya ada BEM juga kita bisa ikut, sama sekarang kaya kita ini kita kan ikut HMPS, untuk di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia sendiri, mahasiswa memiliki kegiatan pentas sastra dan mengikuti kegiatan tes UKBI"

Pada tuturan yang disampaikan di atas, terdapat tindak tutur perlokusi yaitu penutur melaporkan mengenai kegiatan apa saja yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama menjalani pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tuturan yang disampaikan penutur tersebut memberikan efek tanggapan berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yaitu kesenangan dengan adanya kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu kegiatan yang bekerjasama langsung dengan pihak Balai Bahasa.

3. Tindak Tutur Menyenangkan

Tindak tutur perlokusi menyenangkan adalah fungsi tindak tutur yang digunakan untuk membuat senang hati (Puspitasari D, 2020). Berikut adalah bentuk tindak tutur menyenangkan :

C : "Dan dari penjelasan teman-teman ini kan bisa disimpulkan kalau program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini sangat seru, jadi teman-teman tidak merasa sedang belajar, begitu ya, jadi tiba-tiba udah sarjana aja"

Pada tuturan yang disampaikan di atas, terdapat tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur menyenangkan. Mitra tutur menyimpulkan bahwa kuliah di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat seru. Dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh mitra tutur mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek senang kepada penutur

C : "Seru nih pembicaraannya, saya saja sampe bersemangat, menggebu-gebu untuk menyampaikan dan bercerita sama temen-temen mengenai program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia"

Pada tuturan yang disampaikan di atas, terdapat tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur menyenangkan. Mitra tutur menyatakan bahwa pembicaraan yang dilakukan dengan penutur selama podcast menyenangkan, sehingga mitra tutur bersemangat dan menggebu-gebu untuk menyampaikan dan bercerita bersama penutur. Dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur menimbulkan efek senang terhadap penutur.

4. Tindak Tutur Ajakan

Tindak tutur perlokusi ajakan merupakan tindak tutur yang bermaksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Setiawan, A, 2022). Berikut adalah bentuk tindak tutur ajakan :

C : "Nah ini juga bisa jadi referensi untuk teman-teman di luar juga, karena kalo online semua, ya kita tau lah ya mahasiswa tinggal offcam nanti ditinggal kita tidur atau main ya kan, jadi kalo misalnya blended learning atau dikombinasikan setidaknya ada materi yang masuk, apalagi kita sebagai mahasiswa yakan, banyak kegiatan kalo udah capek udah meleng sedikit"

Pada tuturan yang disampaikan di atas, terdapat tindak tutur perlokusi yaitu mitra tutur mengajak penonton bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning selama pandemi dapat membantu penyampaian materi dengan baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut menimbulkan ajakan kepada penonton yang merupakan bagian dari tindak tutur perlokusi.

C : "Pesan-pesan nih untuk temen-temen diluar sahabat-sahabat notif yang baru bergabung dengan balai bahasa, apa nih biar temen-temen yang di rumah tertarik untuk kuliah di Universitas Mahasaraswati Denpasar, terutama di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?"

Penutur :

A : "Untuk temen-temen SMA atau temen-temen yang mau lanjut kuliah jangan ragu buat kuliah di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, karena di program studi kami ini sudah terakreditasi A kemudian tenaga pengajarnya juga sudah profesional dan berkompeten dalam bidangnya kemudian fasilitas yang disediakan juga cukup lengkap, ruang kelas nyaman, laboratoriumnya juga lengkap, kemudian selain itu juga banyak hal yang bisa kita dapatkan dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jadi tunggu apalagi, kami tunggu di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, karena program studi kami sudah membuka penerimaan mahasiswa baru"

Pada tuturan yang disampaikan di atas, mengandung tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur ajakan. Hal ini dapat dilihat dari dialog yang disampaikan oleh penutur. Efek yang ditimbulkan adalah mengajak kepada penonton atau ditujukan kepada siswa/i SMA dan untuk yang ingin melanjutkan kuliah, dapat dilihat dalam dialog "temen-temen SMA atau temen-temen yang mau lanjut kuliah".

C : "Tentunya kita bakal mengundang lagi, siapa tau nanti ada topik pembahasan yang selaras juga tentang bahasa dan sastra, jadi kita bakal mengundang temen-temen lagi deh dari Universitas Mahasaraswati Denpasar"

Pada tuturan yang disampaikan di atas,

terkandung tindak tutur ajakan. Mitra tutur menyatakan bahwa akan mengundang penutur untuk datang kembali dalam podcast lainnya yang berkaitan dengan topik bahasa dan sastra. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur menimbulkan efek mengajak kepada penutur.

5. Tindak Tutur Menakut-nakuti

Tindak tutur perlokusi menakut-nakuti dapat diketahui dari tuturan yang mengancam atau menakuti adanya keberadaan seseorang (Pramudika, 2017). Berikut adalah penggalan tindak tutur menakut-nakuti :

C : "saya baru aja tes UKBI dan itu bener-bener penting lo, mungkin bagi bagian orang tes UKBI ini remeh lah ya bahasa Indonesia, tapi tidak seperti itu teman-teman itu sangat sulit, sumpah sulit banget kan ya"

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur menakut-nakuti. Mitra tutur menyampaikan bahwa tes UKBI yang dilakukan oleh mitra tutur sangat sulit, sehingga dengan adanya tuturan ini akan menimbulkan efek menakut-nakuti bagi sebagian orang. Dengan demikian, dalam tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur ini mengandung tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek menakut-nakuti.

6. Tindak Tutur Permintaan

Tindak tutur perlokusi permintaan mengarah pada tuturan yang sifatnya meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutue permintaan.

C : "Sekalian juga langsung di follow akun media sosial mereka berdua ya, nanti kan lebih dekat lagi, tak kenal maka tak sayang"

Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur perlokusi. Mitra tutur bisa mengikuti narasumber melalui akun sosial medianya.

Dalam tuturan yang disampaikan mitra tutur tersebut merupakan suatu permintaan untuk bisa mengikuti akun sosial media dari narasumber karena ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang. Tuturan tersebut akan dapat menimbulkan efek kepada pendengar untuk melaksanakan permintaan yang disampaikan oleh mitra tutur.

B : "Kalau dari saya, untuk temen-temen semua yang baru tamat SMA atau yang sedang mencari kuliah itu, harus banget daftar di program studi kita karena ya kita jalaninnya seru banget, karena orang-orang lain itu pasti mikirnya kita tu belajar sastra aja, monoton, bosen, tapi sebenarnya enggak, di program studi kita itu seru banget, kita gak belajar sastra aja, kita belajar peliputan, kita bisa jadi jurnalis, prospek kerjanya itu luas banget"

Pada tuturan di atas, penutur mengalahkan agar pendengar nantinya dapat melanjutkan jenjang pendidikannya di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagaimana yang dijelaskan oleh penutur bahwa prospek kerja lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu sangatlah luas yang dimana terkandung tindak tutur perlokusi pada tuturannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam *podcast* Notif#1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mahasaraswati Denpasar mengandung beberapa tindak tutur perlokusi. Adapun bentuk tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur melegakan, tindak tutur melaporkan, tindak tutur permintaan, tindak tutur menyenangkan, dan tindak tutur ajakan. Jumlah data yang ditemukan dalam tuturan tersebut adalah 14 tuturan yang terbagi ke dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang

berbeda beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, 8(2), 204-211.
- Akbar, Amin & Nia N. (2019). *Tantangan dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Univeristas PGRI Palembang.
- Ariyanti, LD & Ida Z. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang : Analisis Wacana Kelas. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Berry, Richard (2016) Podcasting: Considering the evolution of the medium and its association with the word 'radio'. *The Radio Journal International Studies in Broadcast and Audio Media*, 14 (1). pp. 7-22.
- Cahya, Arinta. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presidensoal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Journal Metamorphosis*, Vol. 298, No 254.
- Chitra, B., & Oktavianti, R. (2019). Strategi Digital Publik Relations Pegiat Podcast Membangun Brand Engagement (Studi Kasus dalam Podcast Duo Budjang). *Prologia*, 3(2), 532-538.
- Haryani, F & Asep PYU. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Dalam Dialog Film "The Teacher's Diary" Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16-27
- Istiqomah Pramudika, D. (2017). Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Wakamonotachi (Kajian Pragmatik) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Musyafir, U. S. (2015). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen Bibir" Karya Bakdi Soemanto. *Jurnal Kreatif*, 18(1), 24-33.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua*, 15(1), 1-10.
- Oktaviyani, R & Asep PYU. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Disastra : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-20.
- Pratiwi, P. S., Murtadho, F., & Chan, S. M. (2015). Ilokusi dan Perlokusi Dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub. *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 110.
- Pramudika, I. (2017). *Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama Wakamonotachi 「若者たち」ドラマにおける表出的の発話媒介行為* (Kajian Pragmatik)(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prasetya, I. (2020). *Jenis Tindak Tutur Perlokusi pada Film Filosofi Kopi 2 karya Angga Dwimas Sasongko*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 8-32
- Prihatin, Y. (2022). Fungsi Tindak Tutur Imperatif Pada Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Volume 7, No.1.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 80-93.
- Puspita Nagari, Anggrek & Wedawati, T. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dan Prinsip Kerja Sama dalam Drama Meteor Garden Karya Lin Helong. *Jurnal Mandarin Unesa*, 2(2).
- Setiawan, A, dkk. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus Dalam Channel Youtube Kompas TV. *WIDYA*

ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan
FKIP Universitas Dwijendra, 13(1), 15-
28.